

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari aturan masyarakat dan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Setelah mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data, dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan yang terdapat dalam Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa berupa kesalahan ejaan, diksi (pilihan kata), dan kalimat yang ditemukan berjumlah 335 kesalahan. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital 100 kesalahan, penggunaan huruf miring 7 kesalahan, penggunaan kata berimbuhan 2 kesalahan, penggunaan bentuk kata ulang 1 kesalahan, penggunaan singkatan dan akronim 39 kesalahan, penggunaan angka dan bilangan 4 kesalahan, penggunaan tanda titik 33 kesalahan, penggunaan tanda koma 10 kesalahan, penggunaan tanda titik dua 2 kesalahan, penggunaan tanda hubung 18 kesalahan, penggunaan tanda pisah 15 kesalahan, penggunaan tanda seru 4 kesalahan, penggunaan tanda elipsis 7 kesalahan, penggunaan tanda petik 3 kesalahan, penggunaan tanda penyingkat atau apostrof 17 kesalahan, dan penggunaan unsur serapan 16 kesalahan. Kesalahan penulisan diksi (pilihan kata) yang ditemukan dalam data penelitian ini berjumlah 45 kesalahan. Sedangkan kesalahan kalimat ditemukan sebanyak 12 kesalahan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa, hasil persentase ketiga aspek kesalahan

tersebut adalah kesalahan ejaan 83%, kesalahan diksi (pilihan kata) 13,4%, dan kesalahan kalimat 3,60%. Jadi, kesalahan yang dominan terjadi adalah kesalahan ejaan terutama pada penulisan huruf kapital.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa dalam media iklan seperti baliho dan spanduk masih perlu pembenahan. Hal itu disebabkan karena masih banyak dijumpai berbagai kesalahan terutama dalam penggunaan bahasa, yaitu ejaan, diksi (pilihan kata), dan kalimat. Sebaiknya kesalahan-kesalahan seperti itu dapat dihindari terutama pada ruang publik karena upaya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan cara untuk memartabatkan bahasa Indonesia di negeri sendiri.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa pada media luar ruang masih perlu dilakukan agar mutu penggunaan bahasa pada media luar ruang di Indonesia dapat lebih baik sehingga mampu membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan agar bahasa Indonesia tetap digunakan dengan baik dan benar.